

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sumpah Pemuda

1. Pengertian Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang menunjukkan adanya kesadaran pemuda untuk membangun persatuan nasional. Peristiwa yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 tersebut menjadi tonggak penting dalam proses pembentukan identitas bangsa Indonesia karena para pemuda dari berbagai latar belakang daerah, suku, dan organisasi menyatakan tekad untuk bersatu sebagai satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa yaitu Indonesia (Azhari, 2023)

Sumpah Pemuda merupakan peristiwa sejarah yang memiliki makna sebagai simbol persatuan bangsa karena mampu menyatukan berbagai kelompok pemuda dalam satu tujuan perjuangan. Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia bukan menjadi penghalang untuk membangun persatuan, tetapi menjadi kekuatan dalam mencapai cita-cita nasional (Khumaeroh et al., 2025).

Sumpah Pemuda menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas nasional Indonesia karena melalui ikrar tersebut pemuda Indonesia mulai membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya persatuan sebagai bangsa. Kesadaran tersebut menjadi dasar bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan (Lutfiani et al., 2023).

Berdasarkan kajian teori, Sumpah Pemuda dapat dipahami sebagai peristiwa sejarah yang menunjukkan semangat persatuan pemuda Indonesia dalam

membangun identitas bangsa. Dalam penelitian ini, Sumpah Pemuda dipahami sebagai nilai perjuangan yang perlu diterapkan oleh generasi muda melalui sikap nasionalisme, persatuan, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

2. Makna Sumpah Pemuda

Makna Sumpah Pemuda tidak hanya terbatas pada peristiwa sejarah masa lalu, tetapi juga memiliki nilai yang relevan bagi kehidupan generasi muda saat ini. Nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda menjadi pedoman dalam membangun kesadaran sebagai warga negara yang memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan bertanggung jawab menjaga persatuan Indonesia. Makna Sumpah Pemuda terletak pada semangat persatuan yang ditunjukkan oleh para pemuda Indonesia dalam menyatukan berbagai perbedaan demi kepentingan bangsa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persatuan merupakan dasar utama dalam menjaga keberlangsungan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman (Khumaeroh et al., 2025).

Sumpah Pemuda memiliki makna sebagai proses pembentukan identitas nasional karena mengajarkan pentingnya kesadaran bersama sebagai bangsa Indonesia. Melalui nilai Sumpah Pemuda, generasi muda diharapkan mampu memahami bahwa perbedaan bukan menjadi alasan untuk terpecah, melainkan menjadi bagian dari kekuatan bangsa (Lutfiani et al., 2023).

Makna Sumpah Pemuda juga berkaitan dengan pembentukan karakter generasi muda. (Murdiono dan Wuryandani, 2021) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membangun kesadaran nasionalisme generasi muda melalui pemahaman nilai kebangsaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Nurgiansah, 2022), pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menerima, menjelaskan, dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai sejarah Sumpah Pemuda, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam memahami nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Beberapa pemahaman tersebut meliputi:

a. Makna Sumpah Pemuda

Kemampuan siswa dalam memaknai Sumpah Pemuda berkaitan dengan sejauh mana siswa mengetahui latar belakang sejarah serta tujuan lahirnya ikrar pemuda Indonesia pada tahun 1928. Siswa tidak hanya mengetahui isi ikrar satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia, tetapi juga mampu memahami bahwa peristiwa tersebut merupakan bentuk kesadaran pemuda dalam membangun persatuan dan identitas nasional.

b. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Penghayatan siswa terhadap nilai persatuan dan kesatuan menunjukkan kemampuan dalam menyadari pentingnya menjaga kebersamaan di tengah keberagaman bangsa Indonesia. Siswa diharapkan mampu melihat perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang sebagai kekayaan bangsa yang dapat memperkuat persatuan, bukan sebagai hambatan dalam menciptakan kehidupan yang harmonis.

c. Nilai Nasionalisme

Kesadaran siswa terhadap nilai nasionalisme berkaitan dengan rasa memiliki sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang ditunjukkan melalui sikap cinta tanah air dan kepedulian terhadap bangsa. Hal tersebut tidak hanya terlihat dari pengetahuan mengenai perjuangan pemuda Indonesia, tetapi juga tercermin melalui sikap menghargai bangsa, menjaga persatuan, serta melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara.

d. Nilai Toleransi

Sikap toleransi siswa berkaitan dengan kemampuan dalam menerima, menghargai, dan menghormati keberagaman yang terdapat di lingkungan sekitar. Dalam konteks nilai-nilai Sumpah Pemuda, toleransi menjadi unsur penting dalam membangun persatuan karena kehidupan bangsa yang beragam membutuhkan sikap saling menghormati dan menjalin hubungan sosial yang baik.

Berdasarkan kajian teori, kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Sumpah Pemuda merupakan proses mengetahui, memaknai, dan menerapkan nilai sejarah serta nilai kebangsaan yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda.

B. Nilai-Nilai Sumpah Pemuda

Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda menjadi dasar dalam membangun karakter generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan. Nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sekolah maupun sosial. Nilai utama dalam Sumpah Pemuda adalah persatuan yang mengajarkan pentingnya mengutamakan kepentingan bangsa dibandingkan

kepentingan kelompok. Nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat yang beragam (Khumaeroh et al., 2025).

Nilai Sumpah Pemuda memiliki keterkaitan dengan identitas nasional karena mengandung semangat kebangsaan yang dapat memperkuat rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut perlu diterapkan oleh generasi muda agar mampu mempertahankan persatuan bangsa (Lutfiani et al., 2023).

Sumpah Pemuda mengandung sejumlah nilai luhur yang relevan dalam membangun karakter generasi muda terutama dalam menjaga rasa cinta tanah air dan mempererat tali persaudaraan di tengah perbedaan, yaitu:

1. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Nilai persatuan dan kesatuan merupakan salah satu nilai utama yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda. Persatuan menjadi dasar perjuangan pemuda Indonesia dalam menyatukan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia. Peristiwa Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dapat menjadi kekuatan apabila didasari oleh rasa memiliki terhadap bangsa dan kesadaran untuk mencapai tujuan bersama. Perbedaan suku, budaya, bahasa, dan latar belakang tidak menjadi penghalang bagi pemuda untuk membangun kesadaran sebagai satu bangsa. Justru melalui perbedaan tersebut, para pemuda mampu menunjukkan bahwa persatuan merupakan hal yang penting dalam membangun kehidupan bangsa yang kuat dan harmonis (Aulia, 2025).

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan proses integrasi nasional yang bertujuan menjaga keutuhan bangsa Indonesia melalui kesadaran masyarakat

untuk menghargai keberagaman. Persatuan tidak berarti menghilangkan perbedaan, tetapi membangun sikap saling menghormati agar keberagaman menjadi kekuatan bangsa. Sikap menghargai perbedaan menjadi bagian penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan damai. Oleh karena itu, nilai persatuan dan kesatuan perlu terus ditanamkan kepada generasi muda agar mereka mampu memahami bahwa keberagaman merupakan identitas bangsa yang harus dijaga dan dihargai. Nilai persatuan dalam Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis. Semangat persatuan yang ditunjukkan oleh pemuda pada masa lalu dapat menjadi contoh bagi generasi saat ini dalam menghadapi berbagai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat (Nabila et al., 2024).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi dalam membangun harmonisasi sosial melalui penanaman nilai kebersamaan, penghargaan terhadap perbedaan, dan kesadaran sebagai bagian dari masyarakat. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat memahami pentingnya kerja sama dan sikap saling menghargai sebagai bagian dari kehidupan bersama (Aini et al., 2025).

Dalam kehidupan siswa, nilai persatuan dan kesatuan dapat diterapkan melalui kerja sama, gotong royong, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah. Penerapan nilai tersebut dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Sikap tersebut menunjukkan bahwa nilai Sumpah Pemuda masih relevan diterapkan oleh generasi muda dalam menghadapi keberagaman. Dengan menerapkan nilai persatuan dan kesatuan

dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat berperan dalam menjaga keharmonisan sosial serta memperkuat rasa kebangsaan sebagai bagian dari masyarakat Indonesia (Febrianti & Dewi, 2021).

2. Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme merupakan salah satu nilai penting yang terkandung dalam Sumpah Pemuda karena peristiwa tersebut menunjukkan adanya kesadaran pemuda Indonesia untuk bersatu dan memperjuangkan kepentingan bangsa. Peristiwa Sumpah Pemuda menjadi bukti bahwa rasa cinta terhadap bangsa dan kesadaran sebagai bagian dari masyarakat Indonesia telah menjadi dasar perjuangan para pemuda dalam membangun persatuan nasional (Azhari, 2023).

Nilai nasionalisme yang terkandung dalam Sumpah Pemuda tidak hanya berkaitan dengan perjuangan pada masa lalu, tetapi juga memiliki relevansi dalam kehidupan generasi muda saat ini. Nasionalisme menjadi sikap yang menunjukkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap bangsa Indonesia. Sikap tersebut tercermin melalui kesadaran untuk menjaga keutuhan bangsa, menghargai keberagaman, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan Indonesia. (Adinda Zalfa Fadhilah & Anggraeni Dewi, 2021) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membentuk karakter nasionalisme generasi muda melalui pemahaman nilai kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu sarana dalam menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pembelajaran tersebut, siswa dapat memahami nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar dalam membangun sikap nasionalisme. Nasionalisme dapat diwujudkan melalui sikap menghargai

perjuangan bangsa, menjaga persatuan, dan memiliki kesadaran sebagai warga negara. Penerapan sikap tersebut menunjukkan bahwa nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran mengenai sejarah Sumpah Pemuda dapat memperkuat nilai nasionalisme siswa karena memberikan pemahaman mengenai perjuangan pemuda dalam membangun persatuan bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mengetahui bahwa persatuan merupakan hasil dari perjuangan panjang yang dilakukan oleh para pendahulu bangsa. Pemahaman sejarah tersebut dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami makna perjuangan pemuda dalam peristiwa Sumpah Pemuda, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia serta memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda memiliki peran dalam membangun kesadaran nasionalisme di tengah perkembangan globalisasi. Perkembangan zaman yang semakin terbuka memberikan berbagai pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda sehingga diperlukan penguatan nilai nasionalisme agar identitas bangsa tetap terjaga (Azhari, 2023).

Generasi muda perlu memiliki identitas kebangsaan agar tetap mampu menjaga nilai dan budaya bangsa (Murdiono & Wuryandi, 2021). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi bagian penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki wawasan luas, tetapi juga memiliki karakter

nasionalis, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap keberlangsungan bangsa Indonesia.

3. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air merupakan salah satu bagian dari sikap nasionalisme yang menunjukkan rasa memiliki, menghargai, dan menjaga bangsa Indonesia. Cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga melalui perilaku nyata dalam menjaga persatuan, menghargai budaya bangsa, serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membentuk karakter nasionalisme generasi muda, salah satunya melalui penanaman rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Sikap nasionalisme yang dimiliki generasi muda dapat terlihat melalui kepedulian terhadap bangsa, penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan, serta kesadaran untuk menjaga nilai kebangsaan (Adinda Zalfa Fadhilah & Anggraeni Dewi, 2021).

Pembelajaran mengenai sejarah Sumpah Pemuda dapat memperkuat nilai nasionalisme siswa karena memberikan pemahaman mengenai perjuangan pemuda Indonesia dalam membangun persatuan bangsa. Pemahaman tersebut dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa Indonesia (Azhari, 2023).

Nilai cinta tanah air dalam Sumpah Pemuda tercermin dari semangat pemuda Indonesia yang berjuang menyatukan berbagai perbedaan untuk membangun bangsa. (Khumaeroh et al., 2025) menyatakan bahwa Sumpah Pemuda memiliki makna sebagai simbol persatuan bangsa yang menunjukkan kesadaran pemuda untuk mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan

kelompok. Dalam kehidupan siswa, nilai cinta tanah air dapat diterapkan melalui sikap menghormati simbol negara, mengikuti kegiatan kebangsaan, menjaga nama baik sekolah dan bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, menghargai budaya nasional, serta ikut menjaga lingkungan sekitar.

4. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan sikap yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sikap toleransi menunjukkan adanya kesadaran bahwa setiap individu memiliki latar belakang, pemikiran, keyakinan, budaya, dan karakteristik yang berbeda sehingga perbedaan tersebut perlu dihargai sebagai bagian dari kehidupan bersama. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki keberagaman membutuhkan sikap toleransi agar hubungan sosial dapat berjalan dengan baik. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi kekuatan yang dapat mempererat persatuan apabila setiap masyarakat mampu menerima dan menghormati perbedaan yang ada. Oleh karena itu, sikap toleransi menjadi salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya kepada generasi muda sebagai penerus bangsa (Nurgiansah & Al Muchtar, 2021).

(Alwi Ahmad dan Ulfatun Najicha, 2023) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membangun sikap toleransi melalui pemahaman mengenai keberagaman dan pentingnya menghormati perbedaan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Sikap toleransi menjadi salah satu nilai penting dalam menjaga persatuan bangsa karena mampu mencegah munculnya konflik yang disebabkan

oleh perbedaan latar belakang. Dengan adanya sikap saling menghargai, masyarakat dapat menciptakan lingkungan sosial yang aman, nyaman, dan mendukung terciptanya persatuan serta kesatuan bangsa.

Nilai toleransi dalam Sumpah Pemuda terlihat dari kemampuan para pemuda Indonesia untuk menyatukan berbagai kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang. Peristiwa Sumpah Pemuda menjadi bukti bahwa perbedaan suku, daerah, dan budaya tidak menjadi penghalang bagi para pemuda untuk memiliki tujuan yang sama, yaitu memperjuangkan persatuan Indonesia. Semangat tersebut menunjukkan bahwa sikap menghargai keberagaman merupakan bagian penting dalam membangun identitas nasional. (Aini et al., 2025) menegaskan bahwa harmonisasi sosial dapat terbentuk apabila setiap individu memiliki sikap saling menghargai dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Sikap toleransi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat hubungan sosial serta menciptakan lingkungan yang menjunjung nilai persatuan.

Dalam lingkungan sekolah, nilai toleransi dapat diwujudkan melalui sikap menghormati teman, menerima pendapat orang lain, tidak membeda-bedakan teman, dan mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah. Penerapan sikap tersebut mencerminkan nilai kebangsaan yang sejalan dengan semangat Sumpah Pemuda, yaitu mengutamakan persatuan di tengah perbedaan. Melalui pembiasaan sikap toleransi di lingkungan sekolah, siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman dan membangun hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, penanaman nilai toleransi menjadi bagian penting dalam membentuk karakter

siswa yang memiliki kesadaran kebangsaan dan mampu menjaga persatuan bangsa Indonesia (Febrianti & Dewi, 2021).

5. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan kesadaran seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan menjalankan perannya dalam kehidupan. Sikap tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga mencerminkan kesadaran untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks Sumpah Pemuda, sikap tersebut berkaitan dengan kesadaran generasi muda untuk menjaga nilai persatuan, mempertahankan semangat kebangsaan, serta menerapkan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam kehidupan sehari-hari (Nurgiansah, 2022).

Nilai tanggung jawab yang tercermin dalam semangat Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan bangsa melalui sikap peduli, disiplin, dan kesadaran terhadap kewajiban sebagai warga negara. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki generasi muda karena berkaitan dengan kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dengan memiliki sikap tanggung jawab, generasi muda diharapkan mampu memahami perannya sebagai bagian dari bangsa serta berkontribusi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib dan harmonis (Difa Pebydwina et al., 2024).

Sikap tanggung jawab siswa dapat terlihat melalui perilaku disiplin, menaati aturan sekolah, menyelesaikan kewajiban sebagai peserta didik, serta

berperan aktif dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan. Penerapan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sekolah menjadi salah satu bentuk nyata pengamalan nilai-nilai kebangsaan karena siswa belajar untuk menjalankan peran dan kewajibannya sebagai bagian dari lingkungan sosial (Lestari & Suyanto, 2022).

Sikap tersebut juga membantu siswa membangun karakter mandiri, dapat dipercaya, serta memiliki kesadaran bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi. (Sugiarto, 2022) menyatakan penguatan sikap kebangsaan peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran sebagai warga negara. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Azhari (2023), nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda memiliki peran penting dalam memperkuat nasionalisme peserta didik. Sumpah Pemuda tidak hanya dipahami sebagai peristiwa sejarah, tetapi juga sebagai sumber nilai kebangsaan yang dapat membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya persatuan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pemahaman terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap nasionalisme yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ada beberapa bentuk peran nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

a. Peran Nilai Persatuan dan Kesatuan

Nilai persatuan dalam Sumpah Pemuda berperan dalam membangun kesadaran siswa bahwa keberagaman bangsa Indonesia harus dijadikan sebagai kekuatan untuk menjaga keutuhan bangsa. Pemahaman ini dapat terlihat melalui sikap siswa yang mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

b. Peran Nilai Cinta Tanah Air

Semangat cinta tanah air dalam Sumpah Pemuda dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa bangga dan kepedulian terhadap bangsa Indonesia. Sikap tersebut dapat diwujudkan melalui penghargaan terhadap budaya bangsa, penghormatan terhadap simbol negara, serta keterlibatan dalam kegiatan yang mencerminkan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Peran Nilai Nasionalisme dalam Membentuk Karakter Siswa

Nilai-nilai Sumpah Pemuda berperan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Nasionalisme tidak hanya berupa rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

d. Peran Nilai Toleransi

Semangat toleransi dalam Sumpah Pemuda menjadi dasar bagi siswa untuk menerima dan menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekitar. Sikap menghormati perbedaan pendapat, tidak melakukan diskriminasi, serta mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah

merupakan bentuk penerapan sikap toleransi dalam memperkuat persatuan bangsa.

e. Peran Nilai Tanggung Jawab Generasi Muda

Nilai tanggung jawab berperan dalam membangun kesadaran siswa sebagai generasi penerus bangsa. Siswa tidak hanya dituntut memahami nilai Sumpah Pemuda, tetapi juga menerapkannya melalui sikap disiplin, menaati aturan, dan berkontribusi dalam kegiatan positif.

Berdasarkan kajian teori, Sumpah Pemuda mengandung nilai persatuan, cinta tanah air, nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab, yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai tersebut mendorong tumbuhnya sikap toleran, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penginternalisasian nilai Sumpah Pemuda melalui pendidikan menjadi langkah strategis dalam memperkuat nasionalisme dan persatuan bangsa di kalangan generasi muda.

C. Generasi Muda sebagai Penerus Nilai-Nilai Sumpah Pemuda

1. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda merupakan aset sosial yang memiliki energi, kreativitas, idealisme, dan dinamika pemikiran yang tinggi. Karakteristik inilah yang menjadi modal dasar bagi mereka untuk memelopori dan menggerakkan akselerasi kemajuan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari bidang sosial, politik, ekonomi, hingga kebudayaan (Pinandhita et al., 2025).

Keberadaan generasi muda memiliki posisi yang sangat penting karena mereka tidak hanya menjadi penerus cita-cita bangsa, tetapi juga menjadi

kelompok yang memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, agar potensi yang masif ini tidak terdispersi secara sia-sia, generasi muda harus diarahkan secara sistematis melalui proses pembangunan karakter, penguatan fundamen nilai moral, serta pendidikan kebangsaan yang kuat agar mereka mampu mengaktualisasikan perannya secara efektif dan bertanggung jawab dalam pembangunan nasional. Pembentukan karakter tersebut diperlukan agar generasi muda tidak hanya memiliki kemampuan intelektual dan kreativitas, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sari & Najicha, 2022).

2. Kedudukan Generasi Muda sebagai Penerus Bangsa

Generasi muda menempati posisi yang sangat strategis dan tidak tergantikan dalam seluruh konstelasi proses pembangunan nasional karena kelompok demografis ini merupakan aktor kunci yang akan melanjutkan sekaligus mengarahkan roda perjalanan negara menuju masa depan. Dalam perspektif pembangunan nasional yang holistik, generasi muda tidak hanya dipahami secara pasif sebagai objek penerus bangsa, melainkan secara aktif diakui sebagai motor penggerak perubahan (*agent of change*), penjaga stabilitas dan nilai luhur (*guardian of value*), serta pendorong kemajuan yang berbasis pada kekuatan moral (*moral force*). Rangkaian peran fundamental tersebut secara gamblang menunjukkan sebuah aksioma bahwa kualitas dan martabat suatu bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh kualitas karakter generasi mudanya saat ini (Nurgiansah, 2022).

Sumpah Pemuda menjadi simbol perjuangan generasi muda Indonesia dalam membangun persatuan bangsa. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran besar dalam menciptakan kesadaran bersama mengenai pentingnya persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut perlu terus diwariskan kepada generasi muda agar semangat persatuan dan kebangsaan tetap terjaga dalam menghadapi perkembangan zaman (Khumaeroh et al., 2025).

Nilai-nilai seperti persatuan, rasa cinta tanah air, dan kesadaran sebagai satu bangsa menjadi landasan penting bagi generasi muda dalam memperkuat identitas nasional. Sumpah Pemuda memiliki keterkaitan dengan pembentukan identitas nasional karena mengajarkan kesadaran bahwa keberagaman dapat disatukan melalui rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia (Lutfiani et al., 2023). Oleh karena itu, generasi muda perlu memahami makna Sumpah Pemuda agar mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sosial, baik melalui sikap menghargai perbedaan, menjaga persatuan, maupun berpartisipasi dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

3. Tantangan dalam Mempertahankan Nasionalisme di Era Globalisasi

Dalam perkembangan era globalisasi, generasi muda menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi rasa nasionalisme. Perkembangan teknologi, arus informasi yang semakin luas, serta masuknya berbagai budaya asing dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir dan perilaku generasi muda. (Arkan & Najicha, 2025) menegaskan bahwa penguatan rasa nasionalisme pada generasi muda diperlukan agar mereka tetap memiliki identitas kebangsaan dan mampu

menyaring berbagai pengaruh yang berkembang tanpa kehilangan nilai budaya bangsa.

Penguatan nasionalisme menjadi hal penting agar generasi muda mampu mengikuti perkembangan global tanpa mengabaikan nilai, norma, dan budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, (Hanum Zatta Istiqomah et al., 2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai nasionalisme dalam aktivitas sehari-hari generasi muda dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap yang mencerminkan rasa cinta bangsa, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pembiasaan tersebut, nilai nasionalisme dapat berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri generasi muda dan tercermin melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian teori, generasi muda memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan dan penerus bangsa yang perlu dibekali dengan karakter, pemahaman kebangsaan, serta kesadaran nasionalisme agar mampu menjaga identitas bangsa, menghadapi tantangan global, dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Penguatan nilai nasionalisme pada generasi muda menjadi salah satu upaya penting dalam memastikan keberlangsungan bangsa di masa depan.

D. Nasionalisme

1. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang lahir dari kesadaran kolektif suatu masyarakat mengenai kesatuan nasib, sejarah, budaya, dan cita-cita bersama untuk hidup dalam suatu negara yang merdeka dan berdaulat. Kesadaran bersama ini tumbuh dari rasa memiliki dan ikatan batin yang kuat di antara

seluruh elemen masyarakat yang merasa dipersatukan oleh pengalaman masa lalu yang sama serta visi masa depan yang sejalan. Nasionalisme tidak hanya mencerminkan rasa bangga terhadap identitas suatu bangsa, tetapi juga menjadi bentuk kesadaran individu untuk menjaga keberlangsungan, kehormatan, dan keutuhan bangsa. Melalui nasionalisme, masyarakat memiliki dorongan untuk berkontribusi dalam pembangunan negara serta mempertahankan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Aulia A.N, 2025).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membentuk karakter nasionalisme generasi muda melalui penanaman nilai kebangsaan (Adinda Zalfa Fadhillah & Anggraeni Dewi, 2021). Pemahaman mengenai nasionalisme dapat membantu peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan dan menghargai perjuangan bangsa. Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa dapat menyadari bahwa menjaga nilai-nilai kebangsaan merupakan tanggung jawab bersama sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda memiliki peran dalam membangun kesadaran nasionalisme melalui penguatan nilai kewarganegaraan. Pendidikan tersebut membantu siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya menjaga identitas nasional. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep bangsa dan negara, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Proses pembelajaran ini menjadi salah satu sarana dalam membentuk generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran untuk berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Murdiono dan Wuryandani, 2021).

2. Karakter Nasionalisme

Nasionalisme siswa merupakan sikap yang menunjukkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang diwujudkan melalui perilaku positif sebagai warga negara. Nasionalisme pada peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap sejarah bangsa, tetapi juga bagaimana siswa mampu menerapkan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap nasionalisme pada siswa dapat terlihat melalui kesadaran untuk menghargai perbedaan, menjaga hubungan baik dengan sesama, menaati aturan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis (Pratama & Dewi, 2021)

Nasionalisme siswa juga dapat diperkuat melalui pemahaman sejarah perjuangan bangsa. (Azhari, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran mengenai peristiwa Sumpah Pemuda dapat meningkatkan nilai nasionalisme siswa karena memberikan pemahaman mengenai perjuangan pemuda dalam membangun persatuan Indonesia. Pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai pentingnya semangat persatuan, kerja sama, dan pengorbanan yang dilakukan oleh para pendahulu dalam mencapai kemerdekaan.

3. Hubungan Nilai Sumpah Pemuda dengan Nasionalisme

Dalam kehidupan sekolah, nasionalisme siswa dapat diwujudkan melalui sikap menghargai simbol negara, mengikuti kegiatan kebangsaan, menjaga persatuan dengan teman, menghormati keberagaman, dan berpartisipasi dalam kegiatan positif. Penerapan sikap tersebut menunjukkan bahwa nilai nasionalisme tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diwujudkan melalui tindakan

nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan nasionalisme pada siswa menjadi bagian penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter cinta tanah air dan mampu menjaga persatuan bangsa Indonesia (Rahayu & Harmanto, 2022)

Berdasarkan kajian teori, nasionalisme dimaknai sebagai sikap siswa yang menunjukkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia, menghargai perjuangan bangsa, menjaga persatuan, memiliki tanggung jawab, dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sekolah maupun sosial.

E. Penerapan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda dengan Peningkatan Nasionalisme

Siswa

Penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan nasionalisme siswa karena nilai tersebut mengandung semangat persatuan, perjuangan, dan kesadaran sebagai bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda tidak hanya menjadi bagian dari sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga menjadi pedoman bagi generasi muda dalam memahami pentingnya rasa memiliki terhadap bangsa dan negara. Pemahaman terhadap nilai Sumpah Pemuda dapat menjadi dasar bagi siswa untuk membangun sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melalui penerapan nilai tersebut, siswa dapat mengembangkan rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, serta memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam menjaga persatuan bangsa (Azhari, 2023).

Sumpah Pemuda memiliki makna sebagai pemersatu bangsa yang mengajarkan pentingnya kesadaran bersama dalam menjaga keutuhan Indonesia.

Peristiwa Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa keberagaman suku, budaya, dan latar belakang bukan menjadi penghalang untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama sebagai bangsa Indonesia. Nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa (Khumaeroh et al., 2025). Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Sumpah Pemuda, siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, peduli terhadap lingkungan sosial, serta memiliki komitmen dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembentukan karakter nasionalisme generasi muda dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan nilai cinta bangsa, persatuan, dan kesadaran sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya menjaga nilai-nilai kebangsaan. Dengan adanya pendidikan yang berlandaskan nilai nasionalisme, siswa dapat lebih memahami makna Sumpah Pemuda dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan (Adinda Zalfa Fadhilah & Anggraeni Dewi, 2021).

1. Penerapan di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Implementasi nilai Sumpah Pemuda di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan organisasi siswa, maupun interaksi sosial antarwarga sekolah. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap yang mencerminkan nilai kebangsaan. Melalui proses

pembelajaran tersebut, siswa dapat memahami pentingnya persatuan, tanggung jawab, dan sikap menghargai keberagaman (Princessa Dinda Oktaviana et al, 2023).

Selain melalui pembelajaran, implementasi nilai Sumpah Pemuda juga dapat dilakukan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Rizki Wulan Ningsih et al., 2025).

Penerapan nilai Sumpah Pemuda di lingkungan sekolah dapat terlihat melalui:

- a. Mengikuti kegiatan upacara dan kegiatan kebangsaan.
- b. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
- c. Menghargai perbedaan latar belakang teman.
- d. Menaati aturan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab.
- e. Menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah.

Dengan demikian, sekolah menjadi proses pembentukan karakter siswa agar memiliki sikap nasionalisme yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari.

2. Penerapan di Lingkungan Sosial

Selain lingkungan sekolah, penerapan nilai Sumpah Pemuda juga dilakukan dalam kehidupan sosial masyarakat. Generasi muda memiliki peran sebagai bagian dari masyarakat yang harus mampu menjaga hubungan sosial, menghargai keberagaman, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. (Alwi Ahmad dan Ulfatun Najicha, 2023) menyatakan bahwa sikap toleransi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keberagaman. Sikap saling menghargai dan menerima perbedaan dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta memperkuat persatuan bangsa.

Tanggung jawab dan kepedulian sosial merupakan karakter yang perlu dimiliki generasi muda karena berkaitan dengan kesadaran untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Generasi muda yang memiliki kepedulian sosial akan mampu memberikan kontribusi positif melalui tindakan membantu sesama dan menjaga lingkungan (Difa Pebydwina et al., 2024).

Penerapan nilai Sumpah Pemuda dalam lingkungan sosial dapat terlihat melalui:

- a. Menghargai perbedaan dalam masyarakat.
- b. Membantu orang lain yang membutuhkan.
- c. Mengikuti kegiatan sosial atau gotong royong.
- d. Menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar.
- e. Menunjukkan sikap peduli terhadap permasalahan sosial.

Berdasarkan kajian teori, penerapan nilai Sumpah Pemuda memiliki keterkaitan yang kuat dalam meningkatkan nasionalisme siswa karena mengandung semangat persatuan, perjuangan, cinta tanah air, serta kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penerapan nilai Sumpah Pemuda melalui proses pendidikan dan pembiasaan sikap positif menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, memiliki identitas kebangsaan yang kuat, dan mampu berperan aktif dalam menjaga serta memajukan bangsa Indonesia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan menunjukkan posisi penelitian ini di antara hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai jurnal ilmiah nasional periode 2021–2025, terdapat sejumlah penelitian yang relevan dengan topik nilai-nilai yang

terkandung dalam Sumpah Pemuda, nasionalisme, dan persatuan bangsa pada generasi muda.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Muhtarom & Erlangga, 2021), berjudul Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 18 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memahami nilai-nilai Sumpah Pemuda dengan tingkat pemahaman sebesar 67,7%, sehingga nilai tersebut berperan dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Sumpah Pemuda masih relevan dalam membangun sikap nasionalisme generasi muda.

Kedua, penelitian oleh (Azhari, 2023), berjudul Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka untuk menganalisis peran pembelajaran sejarah dalam meningkatkan nasionalisme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang peristiwa Sumpah Pemuda dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta membentuk karakter siswa agar memiliki jiwa nasionalisme yang kuat.

Ketiga, penelitian oleh (Khumaeroh et al., 2025), berjudul Jejak Sejarah Pergerakan Nasional: Sumpah Pemuda sebagai Pemersatu Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode historis kualitatif untuk mengkaji peran Sumpah Pemuda sebagai tonggak persatuan bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumpah Pemuda menjadi simbol kesadaran nasional yang menegaskan komitmen pemuda untuk bersatu dalam satu tanah air, bangsa, dan bahasa Indonesia.

Keempat, penelitian oleh (Manora Simaremare et al., 2025), berjudul Peran Strategis Perempuan dan Pemuda dalam Sumpah Pemuda 1928. Penelitian ini mengkaji peran pemuda dalam membangun kesadaran persatuan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pemuda terhadap pentingnya persatuan dan kebangsaan menjadi faktor utama lahirnya semangat nasionalisme yang kemudian menjadi dasar pembentukan identitas bangsa Indonesia.

Kelima, penelitian oleh (Sarumaha & Fatimatuzzahro, 2024), mengkaji relevansi semangat Sumpah Pemuda dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun karakter kebangsaan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda masih relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, persatuan, serta karakter kebangsaan pada generasi muda. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas peran Sumpah Pemuda secara umum dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena lebih memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda, peran nilai-nilai tersebut dalam meningkatkan nasionalisme dan persatuan bangsa, serta implementasinya dalam kehidupan sekolah dan sosial pada siswa kelas XI di SMKN 1 Kota Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana nilai-nilai Sumpah Pemuda dipahami dan

diterapkan oleh siswa dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan persatuan bangsa di lingkungan sekolah.

G. Kerangka Berfikir

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Tanpa adanya rasa saling menghormati, perbedaan pandangan atau gesekan kecil di masyarakat bisa dengan mudah dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk mengadu domba dan merusak kedamaian yang sudah ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda, khususnya siswa sebagai penerus bangsa.

